

**POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK  
TERHADAP ORANG TUA  
(Studi Deskriptif Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia  
(HMPI) di IAIN Jember)**

**SKRIPSI**

**diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh:

**ANA LAILATUL HASANAH**  
NIM: 082 131 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
SEPTEMBER 2017**

**POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK  
TERHADAP ORANG TUA  
(Studi Deskriptif Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI)  
di IAIN Jember).**

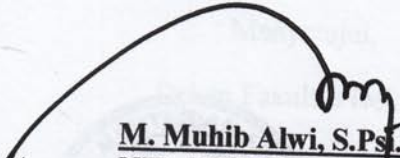
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:**

**Ana Lailatul Hasanah**  
**NIM: 082 131 002**

**Disetujui Pembimbing**

  
**M. Muhib Alwi, S.Ps., M.A**  
**NIP. 197807192009121005**

**POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK  
TERHADAP ORANG TUA**  
(Studi Deskriptif Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI)  
di IAIN Jember).

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada

Hari : Jumat

Tanggal : 29 September 2017

Tim Penguji,

Ketua

Haryu, S. Ag., M.Si  
NIP. 197404022005011005

Sekretaris

David Ilham Yusuf  
NUP. 201603113

Anggota :

1. Muhibbin, M. Ag., M.Si
2. M. Muhib Alwi, M. Ag.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



## MOTTO

وَصَا حَيْهَمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ..... (لقمن : ١٥)

Artinya: “dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik”....(Q.s Luqman: 15).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah* ( Jakarta, Diponogoro , 2011), 412.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya:

1. Untuk orang tua saya Bapak Hasbullah dan Ibu Wiwik Siti Aningsih, terimakasih atas doa dan segala perjuangannya selama ini.
2. Untuk adik-adikku, Julia Dwi Nur M, Ahmad Tijanuddarori dan M. Syahrul Fatah yang menjadi penyemangatku.
3. Untuk Ach. Riwanto Ali Fandi, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku Pramuka IAIN Jember terimakasih telah menemani hari-hariku selama menempuh studi.
5. Untuk teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terimakasih telah berjuang bersama.
6. Untuk almamaterku tercinta IAIN Jember, serta guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajarku sampai akhir proses belajarku.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga teta terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan nasehat dengan penuh rasa cinta dan sayangnya selalu diutamakan oleh penulis agar mendapat ridho-Nya Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Sofyan Hadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam .
4. Bapak M. Muhib Alwi, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.

6. Guru-guruku semua, semoga ilmu yang kudapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak pada umumnya.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya secercah harapan penulis, semoga hasil penelitian skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah selalu mengabulkan harapan dan keinginan kita. Aamiin yaa Rabbal' alamin.

Jember, September 2017

Peneliti

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Ana Lailatul Hasanah, 2017: *Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak Terhadap Orang Tua (Studi Fenomenologi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) di IAIN Jember)*

Pada umumnya anak dengan orangtua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Tetapi lain halnya dengan orangtua dan anak yang tidak tinggal serumah atau berhubungan jarak jauh. Komunikasi jarak jauh ini menimbulkan tidak terpenuhinya kebutuhan berupa hubungan emosional yang tidak terjalin lagi dengan baik dan kedekatan yang berkurang sehingga terjadi hubungan yang renggang karena kurangnya berkomunikasi.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pola komunikasi hubungan jarak jauh mahasiswa Patani terhadap orang tuanya? 2) Apa dampak dari komunikasi jarak jauh antara mahasiswa Patani dengan orang tuanya?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan serta memahami bagaimana pola komunikasi hubungan jarak jauh mahasiswa Patani dengan orang tuanya. 2) Untuk mendeskripsikan apa dampak dari komunikasi jarak jauh antara mahasiswa Patani dengan orang tuanya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulannya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian sebagai berikut: 1) Komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua adalah komunikasi interpersonal dengan pola komunikasi sekunder yaitu proses komunikasi yang berlangsung menggunakan alat atau sarana sebagai media. Media yang digunakan yaitu telepon, *facebook* dan *Line*, ada komunikasi yang berjalan dengan baik namun adapula komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Bentuk komunikasi ada tiga yaitu *Deensive Climate*, *Dependencies* dan *Progressive Spirals*. 2) dampak dari komunikasi hubungan jarak jauh yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologi maupun kebutuhan psikologi, namun juga memberikan dampak positif yaitu mulai terbentuk sifat kemandirian, kedewasaan serta rasa sosial yang tinggi terhadap sesama.



## DAFTAR ISI

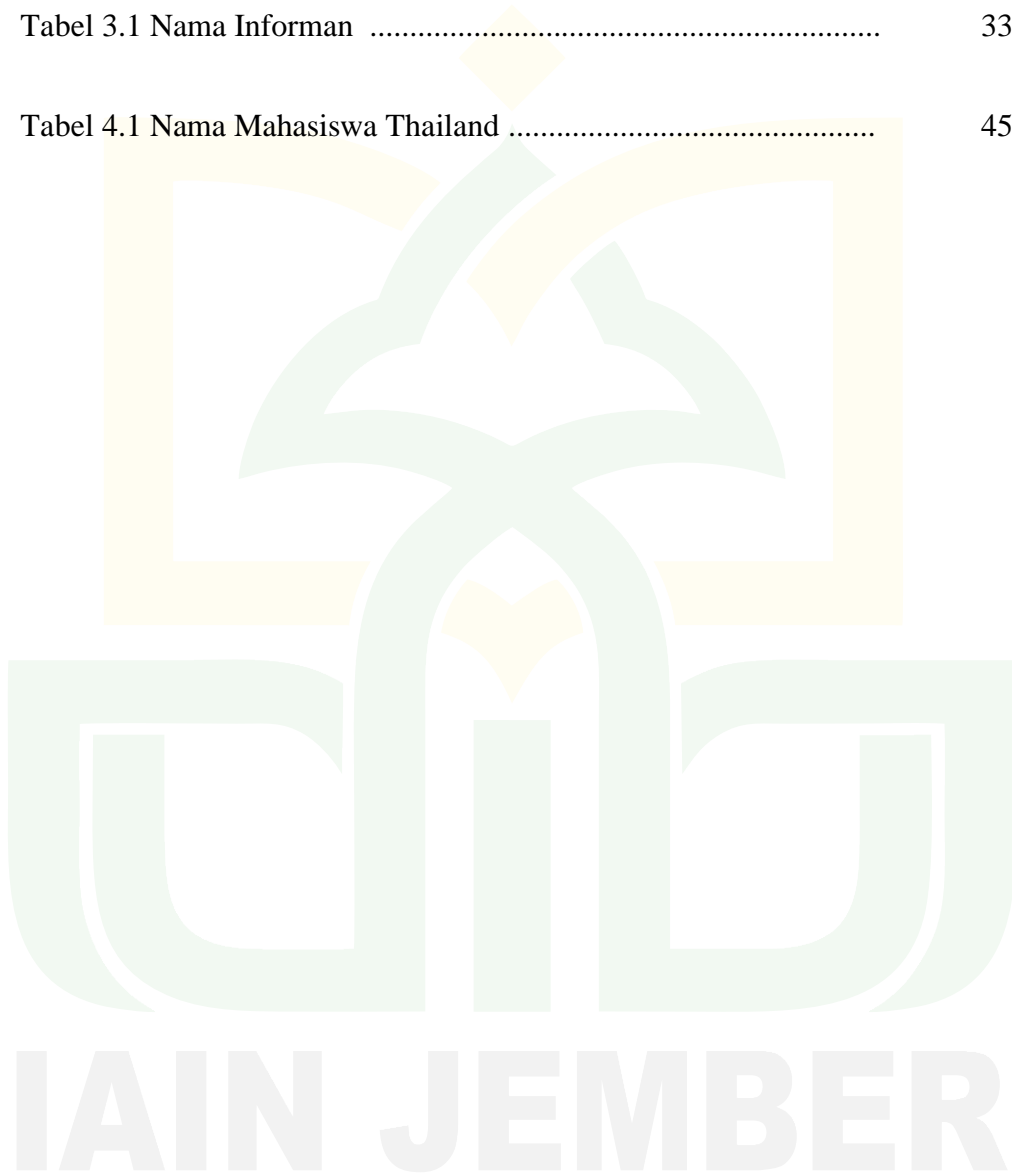
Hal.

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK ... ..</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian. ....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Pendekatan.....	31



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian .....	17
Tabel 3.1	Nama Informan .....	33
Tabel 4.1	Nama Mahasiswa Thailand .....	45



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi bagian terpenting dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.

Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi. Bahkan orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia, bisa dipastikan akan tersesat karena ia tidak berkesempatan untuk menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.<sup>1</sup>

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Professor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 2.

Setiap orang berhak untuk menyampaikan informasi dan memperoleh informasi dari proses komunikasi, sebagaimana sudah diatur dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke 4 pasal 28f disebutkan “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari memperoleh memiliki, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan jenis saluran yang tersedia”.

Komunikasi juga dipandang sebagai proses penyampaian informasi, dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>3</sup> Keberhasilan suatu komunikasi sangat tergantung pada bagaimana komunikator menguasai materi dan mengatur pola komunikasi yang sesuai dengan keadaan komunikan.<sup>4</sup> Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>5</sup>

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia, baik antara teman sebaya, antara atasan dengan bawahan, anatara guru dengan murid, ataupun antara anak dengan orang tua harus dilakukan dengan cara yang baik, karena komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Sedangkan kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isi pesan kita

---

<sup>3</sup> Ibid., 19.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri, *pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam keluarga* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 12.

<sup>5</sup> Ibid., 1.

pahami tetapi hubungan diantara komunikasi tidak terjalin dengan baik.<sup>6</sup> Oleh karena itu, berkomunikasi kepada orang lain harus dengan cara yang baik.

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ جَارَهُ، وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ ضَيْفَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulallah ‘alaihi wasallam telah bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangga, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya” (Bukhari no. 6018, Muslim no. 47)

Cara komunikasi dengan masing-masing orang pasti memiliki perbedaan. Termasuk cara berkomunikasi anak terhadap orang tua akan berbeda dengan cara berkomunikasi anak dengan teman sebayanya. Komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sahabat dekat, guru murid, dua sejawat dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dalam proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih biasanya akan menimbulkan suatu efek, karena komunikasi yang

<sup>6</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 81.

dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima pesan. Efek komunikasi ialah pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Efek komunikasi dapat dibedakan atas efek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tingkah laku).<sup>8</sup>

Efek kognitif yaitu efek yang pertama timbul yang bertujuan memberikan pesan sehingga para komunikan menjadi tahu tentang pesan yang disampaikan kepadanya, bisa berupa perubahan persepsi atau perubahan pendapat. Efek afektif yaitu efek yang timbul pada tingkat perasaan. Setelah terjadi efek kognitif, efek ini memberikan perasaan pada suatu isi pesan misalnya rasa suka atau tidak suka setelah khalayak menerima pesan. Selanjutnya efek konatif, setelah khalayak mengetahui dan merasakan akan suatu pesan, tahapan selanjutnya yaitu mereka akan melakukan tindakan tertentu pada suatu pesan baik berupa fisik maupun nonfisik.

Komunikasi yang terus menerus dilakukan antar komunikan dan komunikator akan memberikan efek yang berbeda pada proses komunikasi yang jarang dilakukan. Komunikasi yang intens dilakukan biasanya akan terjadi komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss Komunikasi efektif tersebut menimbulkan lima hal: *pengertian*,

---

<sup>8</sup> Dani Verdiansyah, *pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Galia Indonesia, 2004), 110.

*kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan*<sup>9</sup>.

*Pengertian* artinya penerimaan yang cermat dari isi stimulus seperti yang dimaksud oleh komunikator. Tidak semua komunikasi diajukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Komunikasi itu hanya dilakukan untuk mengupayakan orang lain merasa apa yang disebut Analisis Transaksional sebagai “saya Oke-kamu Oke”. Komunikasi ini lazim disebut *komunikasi fatis* dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan menjadi akrab, hangat dan menyenangkan. *Memengaruhi sikap* paling sering dilakukan dalam komunikasi untuk mempengaruhi orang lain bisa disebut dengan persuasi. *Hubungan sosial yang baik* secara singkat ingin bergabung dan berhubungan baik dengan orang lain, kita ingin mengendalikan dan dikendalikan, kebutuhan sosial ini hanya dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif. *Tindakan* merupakan tujuan dari proses komunikasi, diatas dijelaskan persuasi sebagai komunikasi untuk memengaruhi sikap. Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki<sup>10</sup>.

Seorang anak yang selalu berada dirumah bersama orang tuanya bisa kapanpun melakukan komunikasi dengan orang tuanya, lain halnya dengan anak yang jauh dari orang tua, karna mereka bekerja di luar kota atau melanjutkan studinya, akan jarang komunikasi bahkan ada yang tidak memberikan kabar selama satu bulan penuh.

---

<sup>9</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT RosdaKarya, 2012), 13.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 15



Di keluarga orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan seorang anak, baik untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis. Jika komunikasi yang efektif dilakukan, antara anak dan orang tua akan mengalami perasaan yang nyaman dan merasa saling membutuhkan, namun jika komunikasi yang tidak efektif dilakukan apalagi komunikasi dalam jarak jauh akan memberikan efek psikologi yang tidak baik seperti kegelisahan orang tua akan kekhawatiran anaknya atau kebingungan anak dalam hidupnya sehari-hari.

Komunikasi jarak jauh atau komunikasi melalui media dapat ditemui di lingkungan IAIN Jember, yaitu banyak mahasiswa asal Thailand yang tergabung dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) yang melanjutkan studinya di IAIN Jember.<sup>11</sup> Ada yang berkomunikasi terus menerus dengan orang tuanya namun ada yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya, mereka berkomunikasi hanya pada saat mereka membutuhkan sesuatu seperti dalam hal ekonomi, anak yang meminta dikirim uang oleh orang tuanya karena habis uang jajan atau ingin membeli buku dan membayar uang perkuliahan saja. Jika tidak ada yang dibutuhkan mereka tidak akan berkomunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi kurang efektif ini dikarenakan mereka sibuk dengan perkuliahan, banyak tugas dan dikarenakan faktor pergaulan, sering kumpul-kumpul dan sering banyak kegiatan

---

<sup>11</sup> *Observasi*, Jember, 2 April 2017.

organisasi dengan teman-teman, sehingga tidak sempat untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka.<sup>12</sup>

Mahasiswa Thailand yang melakukan komunikasi secara inten ataupun tidak inten memiliki tujuan yang sama, yakni untuk memenuhi kebutuhan selama jauh dengan orang tua, baik kebutuhan lahiriyah maupun batiniah. Mahasiswa yang melakukan komunikasi secara inten tidak dijamin kebutuhannya terpenuhi, karena sebagian dari mahasiswa Thailand mengaku ada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan material. Alasannya keadaan orang tua memang tidak mendukung, apalagi dalam satu keluarga mahasiswa Thailand, ada enam sampai tujuh anak yang harus terpenuhi kebutuhannya, jadi harus menunggu waktu lama. Selain itu, meski melakukan komunikasi inten terkadang orang tuanya hanya memiliki waktu singkat untuk mendengarkan curhatan anaknya.<sup>13</sup>

Bagi mahasiswa Thailand yang tidak inten melakukan komunikasi juga merasakan hal yang sama, ketika mahasiswa ingin memenuhi kebutuhannya dengan menghubungi orang tua, terkadang orang tua tidak bisa dihubungi dan membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Hal itu juga menjadi alasan mengapa mereka jarang berkomunikasi.

Media komunikasi yang sering digunakan mahasiswa asal Thailand yaitu menggunakan via telepon, namun menggunakan via telepon banyak menemukan kendala, selain karena gangguan sinyal, orang tua tidak bisa menelvon karena biaya mahal, juga dikarenakan orang tua mereka sibuk dan

---

<sup>12</sup> Nur, *Wawancara*, Jember 25 Mei 2017

<sup>13</sup> Nisuraini, *Wawancara*, Jember 17 Mei 2017

hanya memiliki sedikit waktu untuk anaknya. Keadaan tersebut yang juga memicu jiwa dan pikiran anak tidak tenang, apalagi jika kebutuhan mereka sangat mendesak seperti membayar kos, uang makan, uang kuliah sampai uang untuk membayar visa.<sup>14</sup>

Keadaan tersebut tidak menjadikan mahasiswa putus asa dan tidak melanjutkan kuliahnya, mahasiswa punya cara lain jika kebutuhan yang mereka inginkan dari orang tua terkendala oleh berbagai hal. Contohnya jika dengan via telepon tidak bisa, mereka tetap menghubungi orang tua berulang kali, ada yang menggunakan *facebook*, *Line* untuk berkomunikasi dengan orang tuanya melalui bantuan saudara dan ada pula yang meminjam uang teman satu asrama untuk memenuhi kebutuhan untuk sementara.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik dengan pola komunikasi mahasiswa Thailand dengan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan selama jauh dari orang tua, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK TERHADAP ORANG TUA (Studi Deskriptif Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) di IAIN Jember).

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti,

---

<sup>14</sup> Amanee, *Wawancara*, 25 Mei 2017

mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.<sup>15</sup>

Adapun fokus penelian pada masalah yang telah di paparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi hubungan jarak jauh mahasiswa Patani terhadap orang tuanya?
2. Apa dampak dari komunikasi jarak jauh antara mahasiswa Patani dengan orang tuanya?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup>

Tujuan penelitian dalam proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah terjawab melalui pengumpulan data.<sup>17</sup>

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi hubungan jarak jauh mahasiswa Patani dengan orang tuanya.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 41.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Metdhos)* (Bandung: ALFABETA, 2014), 379.

2. Untuk mendiskripsikan dampak dari komunikasi jarak jauh antara mahasiswa Patani dengan orang tuanya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis<sup>18</sup>. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang solusi bagaimana mengatasi efek dari komunikasi jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan diharapkan peneliti mengetahui bagaimana pola komunikasi hubungan jarak jauh mahasiswa Thailand dengan orang tuanya dan bagaimana dampak dari pola komunikasi hubungan jarak jauh.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk menambah wawasan pengetahuan, referensi untuk mahasiswa dan melatih cara berfikir secara ilmiah.

- c. Bagi Lembaga IAIN Jember

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>19</sup> Definisi istilah dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Pola

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap<sup>20</sup>. Pola juga dapat diartikan sebagai bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

### 2. Komunikasi

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *coomunis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *ommunicare* yang berarti “membuat sama” istilah pertama (*coomunis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin lain yang mirip.

<sup>19</sup> Ibid., 45.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 884

Menurut Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Sedangkan Gudykunst dan Kim mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang.<sup>21</sup>

Rogers bersama D. Lawrence Kicaid melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih, membentuk atau melaksanakan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam<sup>22</sup>.”

### 3. Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *Long Distance Relationship* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak mungkin adanya kedekatan fiisik untuk periode tertentu.<sup>23</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>24</sup>

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

<sup>21</sup> Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 46.

<sup>22</sup> Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

<sup>23</sup> Miller, Perlman dan Berhm, *Intimate Relationship* ( Jakarta: Rajagrafindo, 2007), 3.

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

**Bab satu.** Pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab dua.** Berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

**Bab tiga.** Pada bagian ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

**Bab empat.** Pada bab ini menjelaskan tentang menjelaskan tentang penyajian dan analisis data, yang tercakup dalam bab ini antara lain yaitu, gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

**Bab lima.** Bagian yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung dalam memenuhi kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Untuk menunjukkan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>25</sup>

1. Penelitian dilakukan oleh Yuliatius Sholeha program S1 di IAIN Jember, tahun 2013 dengan judul *Pola Komunikasi Orang Tua Perantau dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Kasus di Desa Krama Sukoharjo Tanggul-Jember )*2013.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian adalah, bagaimana pola komunikasi orang tua perantau terhadap kepribadian anak di Desa Krama Sukoharjo Tanggul-Jember. Sub fokus masalah, 1) melalui media apa komunikasi orang tua perantau dalam membentuk kepribadian anak, 2) bagaimana bentuk komunikasi orang tua perantau dalam membentuk kepribadian anak, 3) bagaimana intensitas bentuk komunikasi orang tua perantau dalam membentuk kepribadian anak.

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode fenomenologi dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) media komunikasi yang digunakan oleh orang tua perantau dalam membentuk kepribadian anak menggunakan handphone, 2) bentuk komunikasi orang tua perantau dalam membentuk kepribadian anak, berbentuk himbauan, anjuran, larangan dan motivasi, 3) intensitas komunikasi orang tua perantau dalam membentuk kepribadian anak, dalam satu minggunya cukup efektif karena dalam satu minggu orang tua menghubungi anak-anaknya bisa dua sampai tiga kali dalam seminggu.

2. Penelitian dilakukan oleh Sintia Permata dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dengan Anak (Studi pada Mahasiswa Fisip angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah)*.

Adapun yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut secara mendetail peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemilihan informan secara *Sampling purposive* dengan mengambil 10 informan anak (informan kunci) dan 5 informan orang tua (pendukung). Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, yakni

data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam pada setiap subjek penelitian.

Hasil dari penelitian ini bahwa pola komunikasi antara informan anak dengan informan orang tua maupun sebaliknya berdasarkan tipe keluarga; antara lain tipe keluarga karir, tipe keluarga protektif, tipe keluarga gaptek, dan tipe keluarga broken home. Terdapat hambatan hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi seperti: hambatan ekonomi, waktu, profesi, dan jaringan komunikasi. hambatan hambatan seperti inilah yang mempengaruhi pola komunikasi tidak baik. Pola komunikasi antara informan anak dan orang tua maupun sebaliknya berdampak terhadap hubungan antara informan anak dan informan orang tua menjadi erat atau renggang.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yunita Hariyani dari IAIN Sunan Ampel, tahun 2013 dengan judul penelitian *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Indigo (Studi Kualitatif mengenai Pola Komunikasi Ibu dengan Anak Indigo)*.

Ada dua persoalan dalam penelitian ini yang akan dikaji oleh penulis yaitu: 1) bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak indigo, 2) hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi orang tua dengan anak indigo.

Dalam penelitian tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berguna untuk mengungkapkan fakta dan data, sedangkan jenis penelitiannya adalah kualitatif untuk memaparkan dan

menggambarkan pola komunikasi orang tua dengan anak indigo dan hambatan-hambatannya secara menyeluruh.

Hasil dari penelitian peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang dipakai orang tua dengan anaknya yang indigo, yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi linier dan pola komunikasi sirkuler. Kedua orang tua menggunakan teori persuasif dalam berkomunikasi dan dalam mengatasi hambatan-hambatannya. Peneliti juga menemukan karakteristik komunikasi interpersonal dan komunikasi antar pribadi yang digunakan oleh orang tua dalam menyikapi hambatan yang terjadi dalam komunikasi dengan anaknya yang indigo.

**Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Yuliatu Sholeha	2013	<i>Pola Komunikasi Orang Tua Perantau dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Kasus di Desa Krama Sukoharjo Tanggul-Jember )</i>	Sama-sama meneliti tentang pola komunikasi hubungan jarak jauh.	Yuliatu Sholeha meneliti bentuk komunikasi orang tua perantau dalam membentuk kepribadian anak, sedangkan peneliti terfokus pada pola komunikasi jarak jauh yang dilakukan anak kepada orang tuanya.
Sintia Permata	2009	<i>Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dengan Anak (Studi pada Mahasiswa Fisip angkatan 2009</i>	Sama-sama meneliti pola komunikasi hubungan jarak jauh	Sintia meneliti pola komunikasi jarak jauh yang dilakukan antara orang tua dengan anaknya, sedangkan

		<i>yang berasal dari luar daerah).</i>		peneliti lebih fokus pada pola komunikasi jarak jauh yang dilakukan anak kepada orang tuanya.
Yunita Hariyani	2013	<i>Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Indigo (Studi Kualitatif mengenai Pola Komunikasi Ibu dengan Anak Indigo).</i>	Sama sama meneliti pola komunikasi anak dan orang tua.	Yunita lebih fokus kepada hambatan-hambatan pola komunikasi yang dilakukan Ibu dengan anak Indigo, sedangkan peneliti meneliti tentang dampak apa saja dari komunikasi jarak jauh anak terhadap orang tuanya.

## B. Kajian teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

## 1. Komunikasi

Komunikasi merupakan esensi dari seluruh penataan kondisi kehidupan sosial keluarga. Di dalam komunikasi akan terjadi proses saling menghadirkan diri, mendekatkan diri, mengakrabkan diri, serta mengintimkan diri antara masing-masing pihak terlibat.<sup>27</sup>

Sedangkan fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan imbalan ialah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi dan sosial yang dinilai positif.

Komunikasi memiliki sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. diantaranya media komunikasi, komunikator, komunikan, pesan, saluran komunikasi, umpan balik dan gangguan komunikasi.

### a. Media Komunikasi

Media komunikasi didefinisikan sebagai alat perantara yang dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya kepada komunikan. Proses pemilihan media mempengaruhi proses pembentukan pesan dan pemilihan lambang karena sejauh mana pemilihan media komunikasi yang dipilih mampu mewujudkan motif komunikasi dari komunikatornya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Shohib Moh, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 105.

<sup>28</sup> Dani Verdiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 204), 102.

b. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada komunikannya (penerima pesan). Oleh karena itu komunikator juga disebut sebagai sumber *source* atau *encoder*. Dia yang harus mengetahui lebih awal kesiapan dirinya, pesan yang ingin disampaikan, media yang digunakan, hambatan serta orang yang akan menerima pesannya.

c. Komunikan

Komunikan atau penerima, atau dalam Bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Selain itu dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima akibat karena adanya sumber. Mengetahui dan mengenal karakteristik penerima, berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.<sup>29</sup>

d. Pesan

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak untuk membuatnya kongkrit agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak - gerak, bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang

---

<sup>29</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) 102.

disampaikan pengirim pada penerima. pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.<sup>30</sup>

e. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah jalan yang dilakukan pesan komunikator untuk sampai ke komunikannya. Terdapat dua jalan agar pesan sampai kepada komunikan, yaitu tanpa media yang berlangsung tatap muka atau dengan media. Media yang dimaksud adalah media komunikasi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat yang dilakukan komunikator.

f. Efek Komunikasi

Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan, yaitu kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk), konatif ( tingkah laku yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).

g. Umpan Balik

Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikan atas pesan komunikator. Dalam komunikasi yang dinamis, sebagaimana diutarakan, komunikator dan komunikan terus menerus saling bertukar peran. Karena pada dasarnya adalah pesan juga, yakni ketika komunikan berperan sebagai komunikator.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Dani Verdiansyah, *Pengantar*, 23.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 27



#### h. Gangguan Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.

Gangguan komunikasi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

##### 1) Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

##### 2) Gangguan fisik

Gangguan fisik adalah gangguan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak jauh sehingga sulit dicapai.

##### 3) Gangguan Kerangka Berfikir

Gangguan kerangka berfikir adalah gangguan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan.

Proses komunikasi yang berlangsung mempunyai beberapa tujuan karena komunikasi tidak akan terjadi jika tidak ada tujuan dan motif dari berlangsungnya komunikasi. Adapun tujuan komunikasi yaitu:

- a. Untuk mengubah sikap (*the change to attitude*)
- b. Untuk mengubah opini atau pandangan (*to change the opinion*)
- c. Untuk mengubah perilaku (*to change the behavior*)

d. Untuk mengubah masyarakat ( *to change of society*)<sup>32</sup>

Selain tujuan, komunikasi juga memiliki fungsi, fungsi komunikasi yaitu:

a. Menginformasikan ( *to inform* )

b. Menghibur ( *to entertain* )

c. Mendidik ( *to educated* )

d. Memperbaharui ( *to influence* ).<sup>33</sup>

## 2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk komunikasi yang dipakai dalam sebuah komunikasi baik dalam kelompok masyarakat, organisasi maupun keluarga.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi, yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.<sup>34</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal dengan menggunakan media, yang mana bahasa tubuh, suara, waktu,

<sup>32</sup> Ahmad Mutohar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* ( Jember: Center For Society Studies, 2009), 4-5

<sup>33</sup> Ibid., 6-7

<sup>34</sup> Syaiful Bahri, *pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam keluarga*, 1.

penempatan/keadaan sekitar sangat berbeda dengan komunikasi tatap muka. Sebagaimana dapat dijelaskan gaya komunikasi melalui media.

Bahasa tubuh, tersenyum. Senyuman mengirimkan energi dan antusiasme walaupun orang diujung sana tidak bisa melihat anda. Suara, berbicara dalam nada yang optimis. Suara memainkan bagian yang jauh lebih penting daripada yang dimanakan dalam tatap muka.

Waktu, kepekaan terhadap jadwal yang padat atau zona waktu yang berbeda. Contohnya komunikator akan memperhitungkan waktu untuk melakukan komunikasi terhadap komunikan yang mempunyai zona waktu berbeda agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar.

Penempatan/keadaan sekitar, pergilah ketempat yang tenang, bila telepon anda berada ditempat yang sibuk dan berisik, hal itu akan mempengaruhi secara negatif kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan secara akurat.

#### **a. Komunikasi Interpersonal**

##### 1) Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal menurut Devito adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Shrcamm diantara

manusia yang saling bergaul ada yang saling membagi informasi namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap.<sup>35</sup>

Komunikasi interpersonal juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi (bisnis dan non-bisnis), dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami (informal) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian ini, ada 4 hal penting yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

- a) Komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- b) Menggunakan media tertentu, misalnya telepon, media sosial atau bertatap muka (*face to face*).
- c) Bahasa yang digunakan bersifat informal (tidak baku), dapat menggunakan bahasa daerah, bahasa pergaulan atau bahasa campuran.<sup>36</sup>

Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan.<sup>37</sup> Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isi pesan kita pahami tetapi hubungan diantara komunikasi tidak terjalin

<sup>35</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 80.

<sup>36</sup> Joseph Devito, *Human Communication* ( Jakarta : ProfesionalBooks, 1997), 12.

<sup>37</sup> Ahmad Mutohar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* ( Jember: Center For Society Studies, 2009), 116.

dengan baik. Dalam pengertian yang sama namun dalam redaksi yang berbeda bahwa kita bukan saja harus menentukan “*content*” tetapi juga membangun “*relationship*”.<sup>38</sup>

Komunikasi interpersonal mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Pola komunikasi dalam komunikasi Interpersonal ada beberapa macam yaitu:

a) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

b) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah

<sup>38</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

<sup>39</sup> Ahmad Mutohar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, 108.

memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

#### c) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.<sup>40</sup>

#### d) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.

Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan

---

<sup>40</sup> Ibid., 111

terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Pola komunikasi dalam Komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pola komunikasi sekunder yaitu untuk komunikasi jarak jauh yang pada proses penyampaiannya menggunakan sarana atau media karena sasaran berada jarak jauh.

## 2) Teori Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Harapan dan Motivasi Vroom (1964) mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu tujuan, alih-alih berdasarkan kebutuhan internal. Teori Harapan (*expectancy theory*) memiliki 3 asumsi pokok :

- a) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan (*outcome expectancy*).
- b) Setiap hasil mempunyai nilai bagi daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut sebagai valensi.
- c) Setiap hasil dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*).

Motivasi dijelaskan dengan mengombinasikan prinsip ini.

Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa: suatu perilaku

tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, hasil tersebut punya nilai positif baginya dan, hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.<sup>41</sup>

## **b. Bentuk Hubungan Interpersonal**

### 1) *Devensive Climate*

*Devensive climate* adalah jika tidak dikonfirmasi dalam komunikasi, maka kita merasa devensive dan berhati-hati yang menyebabkan kita tidak bisa terbuka dalam berkomunikasi.

### 2) *Dependencies* ( Hubungan Ketergantungan)

Sebuah hubungan ketergantungan terbentuk ketika seorang individu dalam sebuah hubungan memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang lain dalam bentuk dukungan, uang, pekerjaan, ataupun arahan yang mengeneralisasikan ketergantungan terhadap aspek-aspek lain didalam sebuah hubungan.

### 3) *Progressive Spirals*

*Progressive Spirals* merupakan perubahan yang mengarah pada hal-hal yang diharapkan (menuju kearah kemajuan). *Progressive Spirals* dapat kita lihat dalam suatu proses ketika seseorang bertindak atau bereaksi dalam mencapai kebutuhan dan tujuan mereka didalam suatu hubungan. Proses ini jika dilakukan secara berkelanjutan dapat

---

<sup>41</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* , 65



meningkatkan keharmonisan dan kepuasan kepada orang lain dalam suatu hubungan.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Brent D, Ruben, *Communication and Human Behaviour*, (Pearson, 2006), 260-265.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara penelitian berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu: *rasional, empiris, dan sistematis*.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih, juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih juga, mulai dari display data, reduksi data sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.<sup>45</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun,

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), 2.

<sup>44</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 3

<sup>45</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 25.

dijelaskan dan dianalisis serta menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>46</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya). Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Kampus IAIN Jember tempat singgah mahasiswa Thailand, asrama anak Thailand Putri di Perumahan Surya Milenia Blok C5 No. 25 dan asrama Putra di Jl. Mataram No. 1 Mangli.

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin<sup>47</sup>.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa asal Thailand yang tergabung dalam Organisasi Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) di IAIN Jember.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.<sup>48</sup> Pertimbangan tertentu misalnya subjek penelitian yang dipilih

<sup>46</sup> Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Jember yang berasal dari Thailand.

**Tabel Informan**

No	Nama	Jenis kelamin	Semester
1	Nur Fatchari Yusoh	P	VII
2	Nachmee Muso	P	V
3	Furqon	L	IX
4	Hilmiyah Mani	P	IX
5	Saran Lohleh	L	VII
6	Matshubi Chekteh	L	VII
7	Ishan Arong	L	IX
8	Maryam Cheleng	P	IX
9	Nisurainee Yanamaneng	P	IX
10	Amanee	P	VII

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.<sup>49</sup>

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 382-383..

## 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan penelitian.<sup>50</sup>

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ke tempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.<sup>51</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Situasi ketika anak Thailand menghubungi orang tuanya.
- b. Situasi ketika berlangsungnya komunikasi anak Thailand dengan orang tuanya.
- c. Kondisi *Basecamp* Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia di IAIN Jember.

## 2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta maupun data di lapangan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

---

<sup>50</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

tertentu.<sup>52</sup> Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan nara sumber.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang standar secara baku. Dengan wawancara terstruktur setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaannya, kata-katanya, cara penyajiannya dan pengumpulan datanya. Wawancara ini efektif dilakukan untuk menjangkau data/ informasi dari banyak orang.<sup>53</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan wawancara adalah:

- a. Pola komunikasi Mahasiswa IAIN Jember asal Thailand dengan orang tuanya.
- b. Dampak yang terjadi dalam proses komunikasi jarak jauh antara anak dengan orang tuanya.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan dipasukan membentuk suatu hasil kajian yang

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* , 316.

<sup>53</sup> Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

sistematis, padu dan utuh. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah.<sup>54</sup>

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dokumen relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang mempunyai keterkaitan dengan tujuan dari penelitian.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan.<sup>55</sup>

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>56</sup>

Adapun data yang direduksi dalam penelitian ini adalah:

- a) Bentuk komunikasi antara mahasiswa Patani dengan orangtuanya.

---

<sup>54</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 222.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 334.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 336.

- b) Frekuensi komunikasi antara mahasiswa Patani dengan orangtuanya.
- c) Tujuan sering dan tidaknya mahasiswa Patani melakukan komunikasi dengan orangtuanya.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>57</sup>

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan jejaring kerja. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat dilapangan yang masih bersifat hipotik itu berkembang atau tidak. Bila telah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang

---

<sup>57</sup> Ibid., 339.



ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus menerus.<sup>58</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber metode, peneliti, teori), pembahasan dengan teman sejawat, analisis kasus lain, dan melacak kesesuaian hasil.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan terjun

<sup>58</sup> Ibid., 340.

<sup>59</sup> Ibid., 243.

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan mahasiswa Thailand dengan orang tuanya.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>61</sup>

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra lapangan**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

#### **b. Mengurus Perizinan**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada ketua pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Thailand untuk mengetahui apakah diizinkan menelitian atau tidak.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilain lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan beberapa metode dan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

a. Setelah penelitian dilakukan, peneliti harus menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menganalisis data atau mengolah data.

b. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi.

c. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan ke pihak terkait.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Keberadaan Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) di IAIN

###### Jember.

Di Patani (Thailand Selatan) ada lembaga Majelis Agama, lembaga tersebut bekerjasama dengan Badan Alumni Thailand untuk merekrut peserta didik yang ingin melanjutkan studinya di luar negeri. Kemudian lembaga Majelis Agama mengadakan MoU dengan perguruan tinggi di Indonesia.

Sekolah-sekolah yang berada di Thailand Selatan didatangi untuk dilakukan seleksi bagi peserta didik yang berkeinginan kuliah di Indonesia, hal tersebut dilakukan untuk memilih siapa yang layak untuk diberangkatkan ke Indonesia, mulai dari hal tersebut lembaga Majelis Agama menjadi jembatan antara sekolah-sekolah di Thailand Selatan dengan pihak perguruan tinggi di Indonesia.

Salah satu faktor memilih Indonesia sebagai kiblat untuk melanjutkan pendidikan, karena pendidikan di Thailand masih jauh dari kemajuan. Dibandingkan dengan Indonesia, pendidikan Thailand Selatan tertinggal jauh. Pendidikan di Thailand membatasi kesempatan individu untuk berkarya. Berbeda dengan Indonesia yang memiliki kebebasan seperti kebebasan berpendapat, berkarya dan beprestasi.

Keberadaan anak Thailand di Indonesia dimulai sejak 30 tahun yang lalu ditempatkan di Bandung dan Yogyakarta. Penempatan anak Thailand di Kabupaten Jember berawal pada Tahun 2011 sejumlah 4 orang di Universitas Jember (UNEJ), kemudian 4 orang tersebut sampai sekarang masih melakukan komunikasi dengan alumni mahasiswa Patani yang pernah belajar di Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan jika anak Thailand ingin melanjutkan studi di Jember, maka 4 orang tersebut yang bertanggungjawab membimbing, sehingga calon mahasiswa baru bisa terbantu selama proses kuliah di Jember.

Tahun 2012 Mahasiswa Thailand yang melanjutkan studi di Jember berjumlah 6 orang dan ditempatkan di UNEJ. Tahun 2013 calon mahasiswa bertambah menjadi 14 orang, 10 orang di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jember dan 4 orang di Universitas Muhammadiyah Jember. Selama 3 tahun mahasiswa asal Thailand sudah mencapai 34 orang.

Terbentuknya organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia, berawal dari 4 mahasiswa angkatan 2011, mereka mengacu kepada alumni di Bandung dan Yogyakarta yang sudah lebih dulu membentuk sebuah organisasi dan belajar bagaimana membentuk dan mengelola sebuah organisasi. Berangkat dari hal tersebut, maka mereka mengajak mahasiswa di Jember untuk membentuk organisasi yang diberi nama Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI).

Tujuan dibentuknya organisasi tersebut untuk menjalin persaudaraan dan menjalin ukhuwah islamiyah tetap terjaga antara mahasiswa Thailand yang ada di Indonesia khususnya di Jember. Terbentuk pada tanggal 22 Mei 2012 organisasi tersebut dipimpin oleh Alm. M. Yasir selama satu periode. Pada tahun 2013 dipimpin oleh Husyam yang menjabat selama dua periode, tahun berikutnya dipimpin oleh Furqon dari IAIN Jember dan sekarang dipimpin oleh Phauwaz Bin Mustofa dari Universitas Jember sebagai ketua umum HMPI.

Berjalan 5 tahun, akhirnya setelah diadakan kongres pada Mei 2017 di UNEJ membuat kesepakatan untuk membentuk komunitas HMPI di perguruan tinggi masing-masing dan memilih satu ketua untuk masing-masing perguruan tinggi dengan tujuan agar lebih mudah manajemen dan mengembangkan organisasi, namun untuk koordinator pusat komunitas tetap dipimpin oleh ketua umum. Matsuphi Ce'teh terpilih sebagai koordinator di IAIN Jember dan HMPI yang berada di IAIN Jember bertempat di Jl. Jumat No 1 Mangli. Untuk asrama mahasiswa berada di Perumahan Surya Milenia Blok C5 No. 25 mengontrak rumah Bapak Mahfudz.

Sampai saat ini, organisasi tersebut sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan bersama, baik kegiatan internal maupun eksternal seperti: diskusi bersama setiap dua minggu sekali, olahraga satu minggu

sekali, pengajian setiap malam jumat, masak bersama dan pertemuan Mahasiswa Thailand se Indonesia setiap dua tahun sekali.<sup>62</sup>

**Tabel 4.1 Nama Mahasiswa Thailand Selatan di IAIN Jember**

NO	NAMA	ANGKATAN
1	Maryam Che'leng	2013
2	Nisurainee Yanamaneng	2013
3	Furqon	2013
4	Sa'adah	2013
5	Sofiyah	2013
6	Ismail	2013
7	Ishan Arong	2013
8	Markan	2013
9	Madarmin	2013
10	Hilmiyah Mani	2013
11	Nur Fatchari Yusoh	2014
12	Rusmi	2014
13	Saran Lohleh	2014
14	Matshubi Chekteh	2014
15	Halimah	2014
16	Masyitah	2014
17	Amanee	2014
18	Fauziyah	2014

<sup>62</sup> Ishan, *Wawancara*, Jember 17 Agustus 2017.

19	Sakina	2014
20	Sofyan	2014
21	Nachmee Muso	2015

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam objek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian.<sup>63</sup> Maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data dengan melalui metode kualitatif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka akan diuraikan data-data tentang Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak Terhadap Orang Tua (Studi Deskriptif Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia) di IAIN Jember.

### 1. Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Mahasiswa Thailand Terhadap Orang Tuanya.

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara anak dan orang tua. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi.

Pola komunikasi yang terjadi anak terhadap orang tua komunikasi interpersonal yang bersifat jarak jauh sehingga menyebabkan komunikasi

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.



tidak efektif. Komunikasi jarak jauh maksudnya komunikasi yang memanfaatkan media. Komunikasi tersebut berakibat pada tidak terpenuhinya suatu kebutuhan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Saran Lohleh Mahasiswa asal

Thailand semester VII menyatakan:

“Saya kalo komunikasi sama orangtua itu kadang satu minggu sekali, pakek *Fbnya* kakak itupun nunggu kakak online, karna jika pakai telpon bayarnya mahal. Kalo kebutuhan saya di sini sering tidak cukup karena kirimannya telat dari orangtua. kadang minta minggu ini, dikirim minggu depannya. Alhamdulillah di sini masih ada teman, bisa minjam dulu”.<sup>64</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ishan Arong Mahasiswa semster IX juga menyatakan:

“Saya hubungi orang rumah itu kadang seminggu 2 kali, kalau sudah uang habis atau mau ijin ke mana gitu. Komunikasinya pakai *Line* dan *Fbnya* kakak. Soalnya pakai telpon ongkosnya mahal. Saya pernah tidak punya uang selama satu minggu karena telat ngirim orangtua, soalnya bilanganya bukan pakai telvon.”<sup>65</sup>

Pengamatan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ketika Saran Lohleh menghubungi orang tua melalui *faceebook* dia harus menunggu 2 hari untuk mendapatkan balasan dari orang tua, begitu juga Ishan harus berkali-kali menghubungi orang tua melalui *faceebook* untuk melakukan panggilan video.<sup>66</sup>

Keadaan tersebut juga terjadi kepada Nisurainee Mahasiswa semester IX, iya menyatakan:

<sup>64</sup> Saran Lohleh, *Wawancara*, Jember 14 Agustus 2017.

<sup>65</sup> Ishan Arong, *wawancara*, Jember 17 Agustus 2017.

<sup>66</sup> *Observasi*, Jember 14 Juli 2017.

“saya telpon itu 2 minggu sekali. sering mbk telat, soalnya adik saya ada 6 harus dibagi. saya tanyak dulu apa adik sudah terpenuhi terus saya bilang adik dulu baru saya. minta sekarang 2 minggu lagi baru ayah ngirim, kebutuhan kuliah biasanya yang mendadak, kalau makan bisa bareng maryam . kalo seperti bayar kuliah saya chat adik di *Fb*, soalnya mau telpon juga gg ada pulsa”.<sup>67</sup>

Maksud dari hasil wawancara diatas adalah Nisurainee melakukan komunikasi dengan orangtuanya 2 minggu satu kali. Dia sering telat jika kiriman uang, karena harus menunggu keperluan adik-adiknya terpenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan seperti makan bisa menumpang dengan temannya, kalau kebutuhan untuk kuliah dia harus segera menghubungi orang tuanya melalui *Fb* adiknya.

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dan anak dengan anak yang menggunakan media sosial sebagai media utama dalam memenuhi kebutuhannya. Bentuk komunikasi yang terjadi adalah *dependecies* (hubungan ketergantungan) anak terhadap orang tuanya dalam memenuhi kebutuhannya.

Selain kebutuhan fisiologi untuk bertahan hidup, anak yang jauh dengan orang tua juga membutuhkan kasih sayang, perhatian dan pengertian dari orang tua. Mahasiswa yang tidak terbiasa jauh dari orang tua akan merasa gelisah jika sehari saja tidak mengetahui kabar orang tuanya ataupun sebaliknya orang tua juga khawatir dengan anaknya.

Hal tersebut disampaikan oleh Nachmi Mahasiswi semester V tentang dirinya yang sering khawatir ketika ingin menghubungi orang tua karena kangen tapi orang tua tidak bisa menjawab teleponnya. Nachmi mengatakan:

---

<sup>67</sup> Nisurainee, *Wawancara*, Jember 20 Agustus 2017.

“Saya waktu awal-awal disini harus setiap hari telpon orang tua, soalnya kengen tak bisa jauh. Sampai sekarang masih begitu, soalnya saya kalau tak paham kuliah langsung telpon, tapi sekarang orang tua kadang tak angkat telvon saya, berulang kali saya telpon tak bisa jadi saya khawatir ada apa, kenapa tak angkat telpon, saya kepikiran terus”.<sup>68</sup>

Maksud dari hasil wawancara tersebut adalah Nachmi harus melakukan komunikasi dengan orangtuanya setiap hari, karena dia merasa selalu kangen dengan orang tuanya dan tidak terbiasa jauh, apalagi ketika Nachmi tidak memahami materi kuliah, dia langsung telpon orangtuanya. Pernah orangtuanya tidak mengangkat telvonnya, sampai berulang kali mencoba menghubungi tetapi tidak ada jawaban, hal itu membuat Nachmi kepikiran.

Selain Nachmi, Hilmiyah juga mengatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

“Kalau saya itu harus setiap hari telpon mbk, karena saya itu sangat dekat sama abah dan ibu, tetapi pernah saya selama seminggu tidak memberikan kabar lalu adik itu *chat* saya di *fb* akak kenapa tak kasih kabar, apa sakit abah sama ibu tanyak khawatir gitu, jadi saya kepikiran langsung telpon abah”.<sup>69</sup>

Maksud dari pernyataan diatas adalah Hilmiyah harus melakukan komunikasi setiap hari, karena dia sangat dekat dengan kedua orangtuanya, tetapi dia pernah tidak menghubungi orang tua karena terkendala kuliah, lalu adiknya memberikan kabar kalau kedua orang tuanya khawatir karena Hilmiyah tidak ada kabar dan dia langsung menghubungi orang tuanya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika Nachmi menghubungi orang tua tetapi tidak dapat dihubungi sampai beberapa kali, pada saat itu ekspresi wajahnya sedih, meski memberikan senyuman kepada peneliti namun menyimpan kesedihan karena tidak bisa menghubungi orangtua.<sup>70</sup> Observasi yang lain kepada Hilmiyah, suasana

<sup>68</sup> Nachmi, *Wawancara*, Jember 8 Agustus 2017.

<sup>69</sup> Hilmiyah, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2017.

<sup>70</sup> *Observasi*, Jember, 8 Agustus 2017.

ketika komunikasi dengan orangtuanya senang dengan ditunjukkan ketawa, raut wajah gembira dan nada bicara yang semangat dan bercanda.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas, menjelaskan bahwa hubungan anak dengan orang tua membutuhkan komunikasi yang intensif karena hubungan mereka memiliki kedekatan emosional. Dari pernyataan diatas juga dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi yang terjadi adalah *Progressive Spirals* dimana komunikasi yang berkelanjutan menumbuhkan keharmonisan dalam suatu hubungan anak orangtuanya.

Berbeda dengan mahasiswa yang melakukan komunikasi jarang dan hampir tidak komunikasi selama satu bulan. Seperti yang dikatakan Matsuphi Ce'teh Mahasiswa semester VII, dia hanya bisa menghubungi orang tua satu bulan sekali itupun juga melalui media sosial *facebook* milik kakaknya.

“Saya itu jarang sekali hubungi orang tua karena saya sibuk kuliah. Saya pakai *fb* kalau mau bicara dengan ibu, biasanya satu bulan sekali. Kiriman uang lancar, tapi waktu bicara sedikit, karena disini sudah betah dan orang tua juga sibuk, kadang hubungi tidak diangkat ya jadi males mau hubungi lagi”.<sup>72</sup>

Hal senada juga terjadi kepada Nur Fatchari Yusoh, berikut pernyataannya:

“Sekarang saya sudah jarang sekali komunikasi sama orang tua, ya sebulan sekali telvonya kalau pas minta uang aja, soalnya orang tua sibuk dengan pekerjaannya, saya juga padat waktu kuliah. Kalau pas tak telpon tidak ada respon biar dulu dah”.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> *Observasi*, Jember, 10 Agustus 2017.

<sup>72</sup> Matsuphi, *Wawancara*, Jember 18 Agustus 2017.

<sup>73</sup> Nur, *Wawancara*, Jember 4 Agustus 2017.

Maksud dari hasil wawancara diatas adalah Nur menghubungi orang tua hanya satu bulan sekali karena orang tua banyak pekerjaan dan dia juga sibuk kuliahnya, menghuungi orang tua jika tidak ada jawaban dia akan mengakhiri dan membiarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis, bahwa bentuk komunikasinya adalah *Devensive climate* dimana menyebabkan anak tidak bisa terbuka karena hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua. Keadaan tersebut juga menyebabkan hubungan antara anak dan orang tua menjadi renggang.

Banyak cara yang dilakukan mahasiswa Patani untuk memenuhi kebutuhannya jika dari orangtua tidak dapat dihubungi meski sudah melakukan komunikasi dengan saudaranya yang ada di Thailand. Ada beberapa mahasiswa yang melakukan komunikasi kepada tetangganya untuk disampaikan pesan kepada orangtuanya. Seperti yang dikatakan Amanee, ia menyatakan

“saya pernah telvon tak angkat, padahal waktu itu saya ada keperluan mendadak, mungkin karena taka da sinyal hp orangtua, jadi saya telpon tetangga kasih tau kalau saya ada perlu sama orangtua, jadi tetangga sampaikan ke orangtua, tetaapi tak langsung baru besoknya orangtua menghubungi saya”<sup>74</sup>

Terlepas dari hal tersebut, tidak ada anak dan orang tua yang menginginkan hubungan mereka semakin jauh karena keterbatasan waktu dan jarak. Mereka memiliki tujuan dan harapan yang sama untuk saling mengerti dan saling mendukung. Seperti yang diungkapkan Nisurainee, Ia menyatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Amanee, *Wawancara*, Jember 4 Agustus 2017.

“ saya meskipun tidak punya uang, tak putus asa, karena saya tau orang tua mungkin lagi tak ada, orangtua pesan selalu kalau saya kesini tujuannya bukan untuk main atau bersedih saja, tetapi kesini kuliah, jadi saya ingat terus itu dan buat penyemangat , apalagi orang tua bilang saya harus memberikan contoh yang baik pada adik-adik dirumah. Orang tua menginginkan saya nanti bisa jadi guru di rumah. Meski terkadang saya tidak dapat kabar orang rumah, tapi saya tak lupa dengan pesan itu dan berdoa semoga sama-sama sehat”.<sup>75</sup>

Hal senada dikatakan oleh Amanee, Ia menyatakan:

“saya inginnya setiap hari itu bisa komunikasi, tetapi karena jarak komunikasi jadi tak lancar, pernah saya disuruh pulang karena tidak kerasan, tetapi saya tak mau, karena datang kesini niatnya ya kuliah, orang tua memberikan pengertian selalu untuk sabar, kuliahnya mudah-mudahan lancar dengan itu saya yakin meskipun susah materi kuliah. saya harus semangat, kasian orang tua yang sudah berjuang dirumah, jadi saya tak boleh malas sampai sekarang saya bisa, pesan orang tua juga yang utama jangan tinggalkan shalat”.<sup>76</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ketika sedang menelpon orang tua banyak hal-hal yang disampaikan seperti jangan lupa makan, jaga kesehatan, kuliahnya yang rajin dan semoga selalu diberikan kemudahan. Meski peneliti tidak memahami bahasa informan, namun raut muka senang dan bahasa tubuh yang terjadi menggambarkan bahwa mereka sedang mendapatkan motivasi hal itu diperkuat oleh peneliti dengan menanyakan langsung apa yang sedang dibicarakan ketika proses komunikasi selesai.<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak akan selalu melakukan komunikasi dengan orang tuanya karena anak menginginkan

<sup>75</sup> Nisurainee, *Wawancara*, Jember 20 Agustus 2017.

<sup>76</sup> Amanee, *Wawancara*, Jember 4 Agustus 2017.

<sup>77</sup> *Observasi*, Jember 22 Agustus 2017.

kedekatan dengan orang tua dengan cara dan dengan usaha mereka sendiri. Selain itu, dari hasil wawancara dengan frekuensi komunikasi yang berbeda antara mahasiswa satu dengan lainnya mereka sama-sama mendapatkan motivasi dari orangtuanya meski dalam waktu yang berbeda.

## 2. Dampak Komunikasi Jarak Jauh antara Anak dengan Orang Tua

Pola komunikasi antara orang tua dengan anak yang sering dilakukan memiliki tujuan yaitu membutuhkan pengertian, perhatian sehingga komunikasi jarak jauh yang terjadi menimbulkan kegelisahan jika kebutuhan tidak terpenuhi.

Seperti halnya Hilmiyah, dia harus komunikasi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan psikologinya, sehingga timbul dampak ketika jauh dari orang tuanya yang terlihat dari pernyataannya:

“makanya saya itu kalo curhat ada masalah sama teman, masalah kuliah atau yang lain, tidak pernah cerita ke teman saya pasti telvon ke orang tua terutama Abah, nyaman gitu klo komunikasi sama Abah meskipun saya sekarang jauh sama mereka. Apalagi kalau minta uang saya tak perlu bilang, abah sudah mengerti”. Kuliah disini itu karna saya sendiri dan didukung sama orang tua.<sup>78</sup>

Dari ungkapan Hilmiyah, bisa diketahui bahwa komunikasi yang sering dilakukan memberikan dampak positif terhadap kejiwaannya sehingga timbul rasa nyaman, terlihat keadaannya yang sudah betah di Indonesia karena mendapatkan pengertian dan perhatian dari orang tuanya, sehingga ketika menemui pengalaman baru dan jauh dari orang tua ada beberapa dampak yang terjadi pada dirinya. Seperti yang dikatakannya:

<sup>78</sup> Hilmiyah, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2017.

“karna saya dekat dengan orang tua, apapun masalah saya cerita, jadi saya sudah enak di sini. Pernah saya tidak suka sama orang karena sifat dia, tapi kata abah mungkin adik yang belum mengerti dengan dia, jadi coba berfikir yang lebih luas untuk memahami orang lain. Dari situ saya mikir mungkin saya harus belajar banyak lagi dan bersosial dengan banyak orang sehingga paham apa yang mereka inginkan”.<sup>79</sup>

Dari ungkapan tersebut, komunikasi yang sering dilakukan antara mahasiswa dan orangtuannya memberikan motivasi dan berdampak positif. Komunikasi yang sering dilakukan juga menimbulkan dampak negatif seperti terjadi kepada Nachmi Mahasiswa semester V, Ia menyatakan:

“Klau saya deket sekali sama kedua orang tua, telvon harus setiap hari. Saya sering nangis sampai mata bengkak, kalau sudah kangen karena tidak bisa telvon, apalagi pas hari raya susah sekali menghubungi, sedih biasanya kumpul bareng tapi saya tak bisa pulang, sampai 20 kali saya telvon baru bisa. Kalau kuliah pernah nangis di kelas, ngelamun jadi tak bisa konsen”.<sup>80</sup>

Dari penjelasan diatas, komunikasi yang sering dilakukan dengan tujuan agar terpenuhi kebutuhan memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi mahasiswa Patani. Bagi mahasiswa yang jarang melakukan komunikasi karena mereka sibuk dengan kuliah dan orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya, juga memberikan dampak bagi keberlangsungan hidup mereka ketika jauh dengan orangtua. Seperti yang diungkapkan Ishan Arong, ia menyatakan

“ saya itu kan jarang komunikasi dengan orang tua, karena sama-sama sibuk. Pernah saya tidak punya uang sama sekali, kalau

<sup>79</sup> Hilmiyah, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2017.

<sup>80</sup> Nachmi, *Wawancara*, Jember 8 Agustus 2017..



masalah makan bisa numpang tapi kalau biaya kuliah seperti ngeprin, urunan itu yang saya masih bingung”<sup>81</sup>.

Maksud dari ungkapan Ishan adalah, dia jarang melakukan komunikasi dengan orangtuanya karena sama-sama memiliki kesibukan. Pernah dia tidak memiliki uang sama sekali, kalau masalah makan bisa menumpang temannya, tapi dia sering mencari pinjaman uang untuk kebutuhan kuliahnya.

Senada dengan Ishan Seperti dikatakan Maryam Ce'teh Mahasiswi semester IX yang pernah kurus karena terbebani pikiran yang disebabkan tidak leluasanya berkomunikasi dengan orang tuanya. Maryam mengatakan:

“Saya pernah tak dikirim uang selama satu minggu, juga tidak ada kabar, jadi takut yang mau bilang, soalnya dirumah takut gag ada juga. Jadi saya khawatir kalau saya curhat, bisa menambah beban orang tua berat mikirnya kangen orang tua, adik-adik dirumah. Saya pernah kurus karena mikir terus, nangis, jadi males makan sampai sekarang ini pipi belum balik seperti dulu”<sup>82</sup>.

Maksud dari hasil wawancara diatas adalah Maryam pernah tidak dikirim uang selama satu minggu, dan tidak ada kabar dari orangtuanya, akibatnya dia ada rasa takut untuk melakukan komunikasi. jika dia curhat dengan masalahnya khawatir orangtuanya kepikiran, akibat dari keadaan tersebut dia jarang makan dan berat badannya menurun karena kepikiran dan nangis terus.

Dari ungkapan tersebut, pola komunikasi yang terjadi adalah adanya ketergantungan anak kepada orang tua, dan komunikasi jarang dilakukan karena kesibukan orang tua sehingga memberikan dampak negatif terhadap kebutuhan fisik mereka.

<sup>81</sup> Ishan Arong, *wawancara*, Jember 17 Agustus 2017.

<sup>82</sup> Ishan Arong, *Wawancara*, Jember 17 Agustus 2017..

Selain kebutuhan fisik, mahasiswa Patani yang jarang melakukan komunikasi karena kesibukan orang tua, mereka juga memerlukan kebutuhan psikologi. Seperti yang diungkapkan Amanee mahasiswa semester VII, ia menyatakan

“Saya itu pernah menghitung hari karena ingin cepat pulang, tidak enak komunikasi lewat telvon, soalnya tak lancar rumah saya seperti pegunungan jarang sinyal, kalau sudah bisa kadang tidak diangkat. Saya sama orang tua itu dekat sekali, di kelas itu saya sering nangis ingat orang tua jadi belajar itu tidak konsen, terkadang saya tidak masuk kuliah”.<sup>83</sup>

Selain dampak negatif, jarangya komunikasi antar anak dengan orangtua juga memberikan dampak positif, seperti yang dikatakan Nisurainee:

“karena seringnya telat kiriman uang, saya itu pernah jualan sosis sama Maryam didepan, dijual ke adik-adik dan tetangga sekitar. Belajar membuatnya awal itu saya beli sosis kok begini rasanya, jadi saya coba-coba kasih rempah-rempah dari rumah rasanya lumayan enak. Dan saya coba jual ke adik-adik kemudian buka stand didepas asrama ini. Alhamdulillah lumayan hasilnya”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat terlihat dampak positif terhadap anak dalam keadaan komunikasi jarak jauh seperti menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat, membuka pikiran untuk lebih luas menangani masalah dan lebih dewasa.

Begitulah dampak - dampak dari komunikasi hubungan jarak jauh, pemaparan yang disampaikan tersebut menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang terjadi memberikan dampak yang berbeda pula dan

<sup>83</sup> Amanee, *Wawancara*, Jember 4 Agustus 2017.

<sup>84</sup> Nisurainee, *Wawancara*, Jember 20 Agustus 2017.

mempengaruhi pada perkembangan dan keberlangsungan kegiatan-kegiatan seorang anak ketika hubungan anak dengan orang tua terjadi dalam komunikasi jarak jauh.

Usaha untuk mengurangi dampak akibat terjadinya komunikasi jarak jauh, kehadiran seorang teman, kakak dan sekelompok orang memberikan dampak positif terhadap mereka yang tidak terbiasa jauh dari orang tua, mulai dari mengutarakan kegelisahannya melalui curhat sesama teman atau kakak, sampai melakukan kegiatan rutin bersama komunitasnya untuk mengurangi beban pikiran.

Hal tersebut disampaikan oleh Saran, Ia menyatakan bahwa:

“kalau saya tidak punya uang, pinjem ke teman, ke kakak tingkat semuanya sudah seperti saudara dan disini ada komunitas anak thailand yang mana setiap minggunya urunan 10rbu jadi bisa pinjem uang komunitas dulu”.<sup>85</sup>

Maksud dari ungkapan Saran adalah ketika dia tidak memiliki uang, dia pinjam ke kakak kelas satu asrama karena semuanya sudah seperti saudara. Di IAIN mereka juga mempunyai komunitas anak Thailand, sehingga jika ada kebutuhan bisa meminjam uang komunitas tersebut.

Selain Saran Lohleh, Ishan Arong juga mengatakan bahwa:

“anak-anak disini sudah seperti keluarga, jika saya susah karna kangen atau uang tak ada, nurul bantu saya makan bareng sama dia, begitu juga jika nurul tak ada saya yang beli makan, kalau duaduanya tak ada ya pinjam ke teman atau komunitas.”<sup>86</sup>

Bukan hanya dalam hal kebutuhan material saja, kehadiran sosok teman ataupun sekelompok orang juga memberikan dampak positif

<sup>85</sup> Saran Lohleh, *Wawancara*, Jember 14 Agustus 2017.

<sup>86</sup> Maryam, *Wawancara*, Jember 6 Agustus 2017.

terhadap suasana hati mahasiswa akibat komunikasi hubungan jarak jauh ini. Seperti yang dikatakan Nachmi, Ia menyatakan:

“ kalau saya kangen orang tua terus nangis tak henti-henti biasaya saya curhat mbk-mbk disini, sama kakak dikasih motivasi kalau saya kesini itu niatnya kuliah jadi jangan terlalu difikirin, selain itu yang bisa meredakan gelisah kalau kangen orang tua, saya ikut senam bersama setiap minggu bareng yang lain, main bulu tangkis jadi tidak terlalu kepikiran soalnya banyak kegiatan”<sup>87</sup>

Maksud dari ungkapan diatas adalah ketika Nachmi kangen sampai dia menangis, dia juga curhat kepada kakak kelas sesama anak Thailand. Ketika curhat dia juga mendapatkan motivasi. Selain curhat untuk meingankan kegelisahan karena memikirkan orangtua dia mengikuti senam bersama setiap hari minggu yang diadakan oleh komunitas anak Patani.

Hal senada dikatakan oleh Nur, dalam pernyataannya mengatakan:

“saya itu kalau lagi kagen, terus tidak bisa telvon kan kepikiran, gelisah hawatir gitu, terkadang diem sendiri di kamar. Tapi semenjak ada kegiatan rutin seperti olahraga bareng masak bareng lalu tahlilan bareng setiap malem jumat, jadi agak berkurang fikiran. Terhibur dengan kakak-kakak”<sup>88</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, meski tidak memiliki hubungan darah. Teman berperan penting dalam keberlangsungan hidup mereka dalam mengurangi dampak-dampak dari hubungan komunikasi jarak jauh, begitupan dengan komunitas yang didalamnya terdapat lebih dari satu sampai dua orang memiliki peran penting dalam hal ini terutama dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalamnya.

<sup>87</sup> Nachmi, *Wawancara*, Jember 8 Agustus 2017.

<sup>88</sup> Nur, *Wawancara*, Jember 4 Agustus 2017.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek lapangan, yaitu mengenai “POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK TERHADAP ORANG TUA (Studi Deskriptif Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) di IAIN Jember”. peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

#### 1. Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak Terhadap Orang Tuanya.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pola komunikasi hubungan jarak jauh anak terhadap orang tua, bahwasanya pola komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal dimana komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, menggunakan media tertentu, misalnya telepon, media sosial. Bahasa yang digunakan bersifat informal (tidak baku), dapat menggunakan bahasa daerah, bahasa pergaulan atau bahasa campuran.<sup>89</sup>

Temuan yang telah didapatkan lapangan bahwa komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi interpersonal dimana komunikasi yang

---

<sup>89</sup> DeVito, Joseph, *Human Communication (Komunikasi antar manusia)*, (Jakarta: ProfesionalBooks, 1997), 12.

berlangsung menggunakan media sosial seperti *Faceook* dan *Line* ada yang menggunakan telepon tetapi jarang, hal itu dikarenakan menggunakan telepon terbilang mahal karena dipengaruhi letak geografis yaitu beda Negara jadi anak memanfaatkan media sosial dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya selama di Indonesia.

Proses terjadinya komunikasi bentuk komunikasi yang terjadi ada tiga macam bentuk yaitu: *Devensive Climate*, Ketergantungan (*dependencis*), *Progresif Spiral*. *Devensive Climate* adalah jika tidak dikonfirmasi dalam komunikasi, maka kita merasa devensive dan berhati-hati yang menyebabkan kita tidak bisa terbuka dalam berkomunikasi. Ketergantungan (*dependencis*) merupakan Sebuah hubungan ketergantungan terbentuk ketika seorang individu dalam sebuah hubungan memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang lain dalam bentuk dukungan, uang, pekerjaan, ataupun arahan. Sedangkan *Progresif Spiral* dapat kita lihat dalam suatu proses ketika seseorang bertindak atau bereaksi dalam mencapai kebutuhan dan tujuan mereka didalam suatu hubungan. Proses ini jika dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan keharmonisan dan kepuasan kepada orang lain dalam suatu hubungan.

Temuan di lapangan dikaitkan dengan teori menunjukkan bahwa bentuk komunikasi mahasiswa Patani dengan orang tuanya ada yang *devensive climate* dimana terjadi komunikasi yang tertutup akibat jarang bahkan hampir tidak sama sekali melakukan komunikasi dengan

orangtuanya. Yang kedua terjadi bentuk komunikasi *dependencis* yaitu mahasiswa Patani dalam sebuah hubungan memiliki ketergantungan yang tinggi pada orangtuanya dalam bentuk dukungan, uang dan arahan. Ketiga ditemukan bentuk komunikasi *Progressive Spirals* dimana Mahasiswa Patani bertindak atau bereaksi dalam mencapai kebutuhan dan tujuan mereka didalam suatu hubungan. Proses ini jika dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan keharmonisan antara mahasiswa dan orangtuanya.

Namun terlepas dari hal tersebut. Mereka memiliki tujuan dan harapan yang sama untuk saling mengerti dan saling mendukung. Seperti teori harapan dan motivasi dijelaskan dengan mengombinasikan prinsip ini. Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa: suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, hasil tersebut punya nilai positif baginya dan, hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.<sup>90</sup>

Hasil temuan dilapangan, Ketika orang tua dan anak berkomunikasi, mereka mengutarakan keinginan mereka masing-masing. Orang tua menginginkan anaknya sukses belajar dan bisa meraih cita-citanya dengan memberikan motivasi jika mereka sukses, akan memberikan contoh yang baik untuk adik-adiknya. Selain orang tua anak juga menginginkan agar orang tua selalu dalam keadaan sehat dengan

---

<sup>90</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* , 65

selalu mendoakan orang tua dan memotivasi orang tua untuk selalu sabar dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya.

Kaitan teori ini dengan masalah yaitu, orang tua dan anak mempunyai harapan yang sama ketika berada jauh atau berbeda jarak komunikasi berjalan dengan lancar agar hubungan tetap terjaga dengan baik. Dan orang tua memotivasi anak agar belajar dengan baik agar dapat selesai kuliah dalam waktu yang tepat dan mendapat hasil yang memuaskan dengan hal itu anak termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka agar meraih sukses.

Temuan di lapangan, menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi antara Mahasiswa Patani dengan orangtuanya, berbeda dengan pola komunikasi yang terjadi antara mahasiswa asal Indonesia dengan orangtuanya. Perbedaan pola yang terjadi karena bahasa dan budaya. Mahasiswa asal Indonesia yang berada di IAIN Jember sudah biasa dengan bahasa dan budaya Indonesia, sehingga akan lebih terbuka terhadap lingkungan baru dan teman baru, sehingga tidak ada kecemasan dan ketakutan untuk berinteraksi meski ada perbedaan bahasa dari daerah masing-masing. Hubungannya dengan pola komunikasi yang dilakukan dengan orangtuanya adalah ketika mereka menemui berbagai masalah lantas mereka tidak akan langsung menghubungi orangtua, namun mereka lebih dulu mengutarakannya kepada teman, keadaan tersebut lambatlaun



akan mempengaruhi pola komunikasi dengan orangtuanya yang hanya melakukan komunikasi ketika membutuhkan sesuatu.<sup>91</sup>

Berbeda dengan mahasiswa Patani, bahasa yang mereka gunakan berbeda dengan bahasa mahasiswa Indonesia, hal tersebut yang membuat mereka lebih tertutup untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa Indonesia. Akibat dari keadaan tersebut, mereka akan lebih sering melakukan komunikasi dengan orangtuanya dengan maksud untuk memenuhi kebutuhannya, mengurangi permasalahan dan berbagi pengalaman. Mahasiswa Patani yang jarang komunikasi atau hampir tidak komunikasi bukan karena mereka terbiasa dengan lingkungan baru, tetapi karena terjadi hambatan-hambatan yang mengakibatkan berbedanya pola komunikasi dan mereka tetap bergantung sepenuhnya kepada orangtua.<sup>92</sup>

Temuan yang kedua karena perbedaan budaya. Mahasiswa Patani melihat budaya Indonesia ketika seorang perempuan berbicara lama dengan seorang laki-laki secara langsung maupun melalui telpon bagi sebagian mahasiswa Indonesia hal tersebut sudah biasa meski keduanya tidak memiliki suatu ikatan, namun tidak bagi mahasiswa Patani, berbicara dengan seorang laki-laki yang tidak memiliki ikatan anggapan mereka itu tidak baik karena akan menimbulkan fitnah. Kesimpulannya dari budaya atau hasil pola pikir mahasiswa Patani, memberikan ketakutan dan kecemasan mereka ketika akan memulai komunikasi

---

<sup>91</sup> *Observasi*, Jember, 12 April 2017.

<sup>92</sup> *Observasi*, 10 Agustus 2017.

dengan orang yang baru mereka kenal seperti komunikasi dengan mahasiswa asal Indonesia.<sup>93</sup>

Masalah tersebut kaitannya dengan teori Anxiety/Uncertainty Management Theory (Teori Pengelolaan Kecemasan/Ketidakpastian). Teori yang di publikasikan William Gudykunst ini memfokuskan pada perbedaan budaya pada kelompok dan orang asing. Ia berniat bahwa teorinya dapat digunakan pada segala situasi dimana terdapat perbedaan diantara keraguan dan ketakutan. Gudykunst meyakini bahwa kecemasan dan ketidakpastian adalah dasar penyebab dari kegagalan komunikasi pada situasi antar kelompok. Terdapat dua penyebab dari mis-interpretasi yang berhubungan erat, kemudian melihat itu sebagai perbedaan pada ketidakpastian yang bersifat kognitif dan kecemasan yang bersifat afeksi-suatu emosi.

Hasil temuan baru dilapangan, selain tiga pola dari komunikasi Mahasiswa Patani dengan orangtuanya, peneliti menemukan pola komunikasi baru yaitu pola komunikasi yang dilakukan mahasiswa kepada orangtuanya lantas tak langsung tertuju kepada orangtuanya karena berbagai kendala, akhirnya agar pesan yang ingin disampaikan terwujud, mahasiswa patani menemukan pola komunikasi dengan orangtuanya yaitu melalui perantara orang lain yang tidak tinggal serumah dengan orangtuanya.<sup>94</sup> Keadaan tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi yang terjadi adalah proses komunikasi dari komunikator

---

<sup>93</sup> Nisurainee, *Wawancara*, 20 Agustus 2017

<sup>94</sup> Amanee, *Wawancara*, Jember 4 Agustus 2017

disampaikan kepada komunikan pertama, dan dari komunikan pertama baru pesan itu tersampaikan kepada tujuan yang sebenarnya yaitu komunikan kedua. Keadaan semacam itu bisa disimpulkan kedalam teori baru yaitu teori Pola Komunikasi tidak langsung atau melalui perantara, namun dalam hal ini, perantara bukan alat atau media melainkan komunikan pertama yang membawa pesan kepada komunikan kedua sebagai tujuan utama dari pesan yang disampaikan oleh komunikator.

## **2. Dampak Komunikasi Jarak Jauh antara Anak dengan Orang Tua.**

Orang tua dan anak adalah satu ikatan jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorangpun dapat menceraikan-beraikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.<sup>95</sup>

Temuan dilapangan didapatkan bahwa anak dan orang tua menginginkan kedekatan satu sama lain meski dalam keadaan terpisah jarak dan menginginkan komunikasi yang intensif, namun kenyataannya tidak demikian karena berbagai faktor yaitu, kesibukan orang tua, padatnya kegiatan anak, ekonomi dan gangguan teknis sehingga terjadi komunikasi yang tidak intensif dan tidak efektif sehingga menyebabkan pada gangguan kejiwaan seperti sering menangis, banyak pikiran dan tidak kosen dalam proses kuliahnya.

Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang menyebabkan hubungan anak dengan orang tuanya kurang intim, menimbulkan

---

<sup>95</sup>Syaiful Bahri, *pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam keluarga* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 27.

hubungan emosional yang tidak terjalin lagi dengan baik dan kedekatan yang berkurang karena hubungan yang renggang karena kurangnya berkomunikasi.

Padahal didalam teori disebutkan Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isipesan kita pahami tetapi hubungan diantara komunikasi tidak terjalin dengan baik. Dalam pengertian yang sama namun dalam redaksi yang berbeda bahwa kita bukan saja harus menentukan “*content*” tetapi juga membangun “*relationship*”.<sup>96</sup>

Pola komunikasi antara orang tua dengan anak yang sering dilakukan memiliki tujuan yaitu membutuhkan pengertian, perhatian sehingga jika komunikasi berlanjut akan terjalin hubungan yang harmonis.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui pola komunikasinya adalah bentuk *progresive spirals* sehingga dalam menyikapi berbagai masalah yang dihadapi dan cara mereka mengatasinya, hal tersebut mencerminkan sikap orang tua yang memberikan pengertian kepada ahasiswa Patani, sehingga memberikan dampak positif terhadap anak dalam keadaan komunikasi jarak jauh seperti menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat, membuka fikiran untuk lebih luas menangani masalah dan lebih dewasa.

Dari hasil temuan pula, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang bentuk *Dependencies*, jika mereka jauh dengan orang tua, anak

---

<sup>96</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

merasa selalu mengiginkan kehadiran orang tua, perhatian, kasih sayang dan pengertian namun karena faktor kesibukan orang tua keinginan tersebut tidak didapatkan, sehingga memberikan dampak negatif bagi anak ketika jauh dari orang tua.

Kehadiran seorang teman, kakak dan sekelompok orang memberikan dampak positif terhadap mereka yang tidak terbiasa jauh dari orang tua, mulai dari mengutarakan kegelisahannya melalui curhat sesama teman atau kakak, sampai melakukan kegiatan rutin bersama komunitasnya untuk mengurangi beban pikirann. Dampak dari komunikasi antara anak dan orang tua rupaya memberikan hal baru dalam kehidupan setiap mahasiswa yang mulai terbentuk dari sifat kemandirian, kedewasaan serta rasa sosial yang tinggi terhadap sesama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Mahasiswa Patani Terhadap Orang Tuanya.

Pola Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal antara mahasiswa Patani dan orang tua, dan anak dengan anak melalui media sosial *Faceook* dan *Line* ada yang menggunakan telepone tetapi jarang, hal itu dikarenakan menggunakan telepon terbilang mahal karena dipengaruhi letak geografis yaitu beda Negara jadi anak memanfaatkan media sosial dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya selama di Indonesia.

Proses komunikasi yang terjadi menunjukkan bahwa bentuk komunikasi mahasiswa Patani dengan orang tuanya ada yang *devensive climate* dimana terjadi komunikasi yang tertutup akibat jarang bahkan hampir tidak sama sekali melakukan komunikasi dengan orangtuanya. Yang kedua terjadi bentuk komunikasi *dependencis* yaitu mahasiswa Patani dalam sebuah hubungan memiliki ketergantungan yang tinggi pada orangtuanya dalam bentuk dukungan, uang dan arahan. Yang ketiga ditemukan bentuk komunikasi *Progressive Spirals* dimana Mahasiswa

Patani bertindak atau bereaksi dalam mencapai kebutuhan dan tujuan mereka didalam suatu hubungan. Proses ini jika dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan keharmonisan antara mahasiswa dan orangtuanya.

Mahasiswa Patani dan orang tua menginginkan kedekatan satu sama lain meski dalam keadaan terpisah jarak dan menginginkan komunikasi yang intensif, namun kenyataanya tidak demikian karena berbagai faktor yaitu, kesibukan orang tua, padatnya kegiatan anak, ekonomi dan gangguan teknis sehingga terjadi komunikasi yang tidak intensif dan tidak efektif yang menyebabkan pada gangguan kejiwaan seperti sering menangis, banyak fikiran dan tidak konsen dalam proses kuliahnya.

Namun terlepas dari hal tersebut Orang tua menginginkan anaknya sukses dalam belajar dan bisa meraih cita-citanya dengan memberikan motivasi jika mereka sukses, akan memberikan contoh yang baik untuk adiknya. Selain orang tua, mahasiswa Patani juga menginginkan agar orang tua selalu dalam keadaan sehat dengan selalu mendoakan orang tua dan memotivasi orang tua untuk selalu sabar dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya.

## **2. Dampak Komunikasi Jarak Jauh antara Mahasiswa Patani dengan Orang Tua.**

Mahasiswa Patani dan orang tua menginginkan kedekatan satu sama lain meski dalam keadaan terpisah jarak dan menginginkan komunikasi yang intensif, namun kenyataanya tidak demikian karena

berbagai faktor yaitu, kesibukan orang tua, padatnya kegiatan anak, ekonomi dan gangguan teknis sehingga terjadi komunikasi yang tidak intensif dan tidak efektif sehingga menyebabkan pada gangguan kejiwaan seperti sering menangis, banyak pikiran dan tidak konsen dalam proses kuliahnya.

Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang menyebabkan hubungan mahasiswa Patani dengan orang tuanya kurang intim, menimbulkan hubungan emosional yang tidak terjalin lagi dengan baik dan kedekatan yang berkurang karena hubungan yang renggang karena kurangnya berkomunikasi.

Pola komunikasi antara orang tua dengan mahasiswa Patani yang sering dilakukan memiliki tujuan yaitu membutuhkan pengertian, perhatian sehingga jika komunikasi berlanjut akan terjalin hubungan yang harmonis.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui pola komunikasinya adalah bentuk *progresive spirals* sehingga dalam menyikapi berbagai masalah yang dihadapi dan cara mereka mengatasinya, hal tersebut mencerminkan sikap orang tua yang memberikan pengertian kepada mahasiswa Patani, sehingga memberikan dampak positif terhadap mereka dalam keadaan komunikasi jarak jauh seperti menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat, membuka pikiran untuk lebih luas menangani masalah dan lebih dewasa.

Pola komunikasi yang bentuk *Dependencies*, jika mereka jauh dengan orang tua, anak merasa selalu menginginkan kehadiran orang tua,



perhatian, kasih sayang dan pengertian namun karena faktor kesibukan orang tua keinginan tersebut tidak didapatkan, sehingga memberikan dampak negatif bagi anak ketika jauh dari orang tua.

Kehadiran seorang teman, kakak dan sekelompok orang memberikan dampak positif terhadap mereka yang tidak terbiasa jauh dari orang tua, mulai dari mengutarakan kegelisahannya melalui curhat sesama teman atau kakak, sampai melakukan kegiatan rutin bersama komunitasnya untuk mengurangi beban pikirannya. Dampak dari komunikasi antara anak dan orang tua rupanya memberikan hal baru dalam kehidupan setiap mahasiswa yang mulai terbentuk dari sifat kemandirian, kedewasaan serta rasa sosial yang tinggi terhadap sesama.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya, Penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Komunikasi Lintas Budaya antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Indonesia khususnya di IAIN Jember.

### **2. Bagi Mahasiswa IAIN Jember**

Mahasiswa yang merantau untuk melanjutkan studi dan berhubungan jarak jauh dengan orang tuanya harus berkomunikasi baik dengan orang tuanya agar hubungan antara orang tua dan anak menjadi erat dan lebih harmonis.

Meskipun anak dan orang tua sama-sama mempunyai kesibukan masing-masing, tetapi komunikasi harus berjalan dengan lancar agar terjalin hubungan yang erat dan tidak adanya kerenggangan dalam hubungan anak dengan orang tua.

### 3. Bagi HMPI di IAIN Jember

Tetap melaksanakan kegiatan yang bermanfaat, yang inovatif untuk kepentingan bersama, sehingga dapat lebih mengenalkan organisasi terhadap mahasiswa Indonesia, mengembangkan keilmuan bersama dan menciptakan ukhuwah islamiyah dengan mahasiswa lainnya.



- Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell W, Jhon. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dani Verdiansyah. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Diponegoro.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Human Communication (Komunikasi antar manusia)*. Jakarta: ProfesionalBooks
- Miller, dkk. 2007. *Intimate Relationship*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohar Ahmad. 2009. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Jember: Center For Society Studies.
- Nuruddin. 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Rahmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.

Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ruben D Brent dan Strwart P Lea. 2006. *Communication and Human Behaviour*. Pearson.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Metdhos)*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Saodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT ROSDAKARYA.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ana Lailatul Hasanah

NIM : 082131002

Prodi/ Jurusan : KPI/ MPI

Fakultas : Dakwah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK TERHADAP ORANG TUA (Studi Fenomenologi Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) Indonesia (HMPI) di IAIN jember)" ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, September 2017

Saya yang menyatakan



Ana Lailatul Hasanah

NIM: 082131002

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK TERHADAP ORANG TUA (Studi Deskriptif Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Indonesia (HMPI) di IAIN Jember).	1.Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak Terhadap Orang Tua	1. Media Komunikasi  2. Bentuk Komunikasi  3. Frekuensi Komunikasi	a. Telepon b. Media sosial (FB dan Line)  a. <i>Devensive Climate</i> b. Ketergantungan ( <i>dependencis</i> ) c. <i>Progresif Spirals</i>  a. Perhari b. Perminggu c. Perbulan	1. Wawancara a. Mahasiswa Thailand yang tergabung dalam HMPI di IAIN Jember. 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  3. Teknik Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	<b>Fokus Masalah</b> 1. Bagaimana Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak Terhadap Orang Tua (Studi Fenomenologi Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Indonesia (Hmpi) Di Iain Jember? 2. Bagaimana Dampak Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh antara Anak Thailand dengan Orang Tuanya?





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 203. /In.20/6.a/PP.00.9/7/2017  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Jember, 27 Juli 2017

Kepada  
Yth. Ketua Komunitas Himpunan Mahasiswa Pattani Indonesia  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ana Lailatul Hasanah  
NIM : 082131002  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ KPI  
Semester : IX

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul "Pola Komunikasi Hubungan Jarak jauh Anak Terhadap Orang Tua (Stadi Fenomenologi Himpunan Mahasiswa Pattani Indonesia di IAIN Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan I Bidang Akademik



P. St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom  
NIP. 19721507 200604 2 001



# HIMPUNAN MAHASISWA PATANI (SELATAN THAILAND) DI INDONESIA (HMPI)

PATANI STUDENT ASOSIATION (SOUTHERNTHAILAND) IN INDONESIA

Sekretariat :JalanJawa VIII No. 18Jember 68121 Tlp 083847426977Email.hmpijember@gmail.com

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 62/SERUM/HMPI/SBR/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Matsuphi Ce'teh

NIM : 082 142 019

Jabatan : Ketua HMPI IAIN Jember

Instansi : IAIN Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ana Lailatul Hasanah

NIM : 082 131 002

Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Himpinuman Mahasiswa Patani Indonesia (HMPI) di IAIN Jember, dengan judul "POLA KOMUNIKASI HUBUNGAN JARAK JAUH ANAK TERHADAP ORANG TUA (Studi Fenomenologi Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) Indonesia (HMPI) di IAIN jember)".


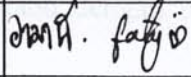


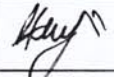
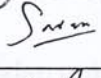


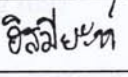

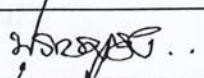
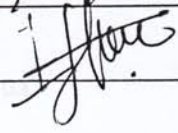
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Agustus 2017





## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	27 Juli 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2	4 Agustus 2017	Wawancara Amanee dan Nur	
3	6 Agustus 2017	Wawancara Maryam	
4	8 Agustus 2017	Wawancara Nachmi	
5	10 Agustus 2017	Wawancara Hilmiyah	
6	14 Agustus 2017	Wawancara Saran Lohleh	
7	17 Agustus 2017	Wawancara Ishan dan Matsuphi	
8	19 Agustus 2017	Observasi Ketika menghubungi Orang tua	
9	20 Agustus 2017	Wawancara Nisurainee	
10	22 Agustus 2017	Observasi proses komunikasi anak dan orang tua	
11	24 Agustus 2017	Wawancara Furqon	
12	25 Agustus 2017	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 25 Agustus 2017



## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

- a. Situasi ketika anak Thailand menghubungi orang tuanya.
- b. Situasi ketika berlangsungnya komunikasi anak Thailand dengan orang tuanya.
- c. Kondisi *Basecamp* Himpunan Mahasiswa Patani Indonesia di IAIN Jember.

### 2. Pedoman Wawancara

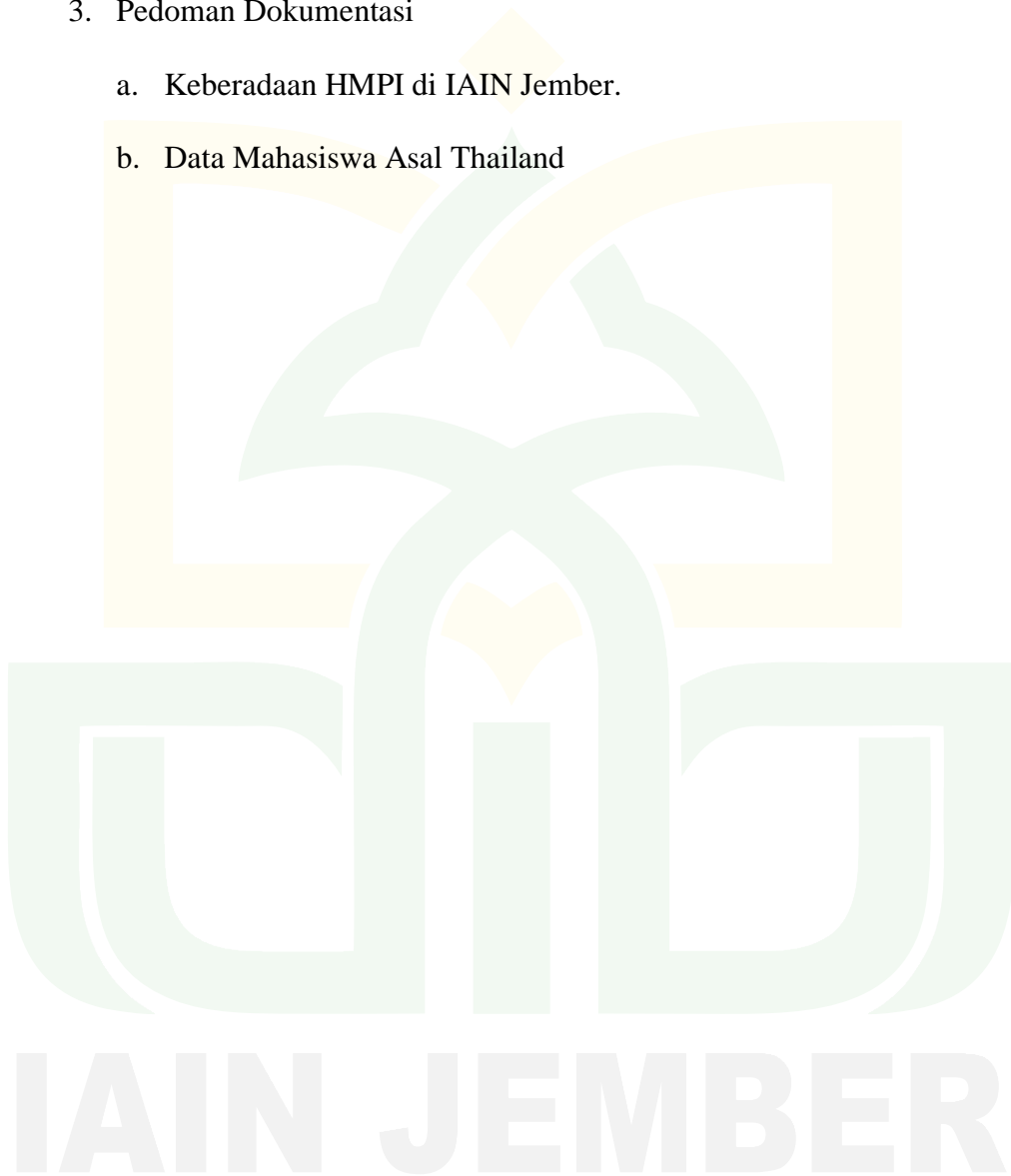
- a. Pedoman wawancara mengenai pola komunikasi anak terhadap orang tua
  - 1) Seberapa sering anda melakukan komunikasi dengan orang tua?
  - 2) Menggunakan media apa untuk melakukan komunikasi?
  - 3) Apa saja yang dibicarakan ketika anda menelpon orang tua?
  - 4) Jika orang tua tidak bisa dihubungi, anda biasanya menghubungi siapa?
  - 5) Apa kendala ketika anda ingin menghubungi orang tua?
  - 6) Selama di Indonesia, apa pernah kiriman uang telat?
  - 7) Bagaimana perasaan anda selama jauh dengan orang tua?
- b. Pedoman wawancara tentang dampak dari komunikasi jarak jauh.
  - 1) Apa yang terjadi kepada Anda jika kebutuhan tidak terpenuhi?
  - 2) Kuliah di Indonesia atas kemauan siapa?
  - 3) Jika orang tua tidak bisa dihubungi, bagaimana perasaan anda?

4) Kegiatan apa yang anda lakukan untuk mengurangi beban anda ketika anda memikirkan orang tua yang tidak bisa dihubungi sampai waktu yang lama?

3. Pedoman Dokumentasi

a. Keberadaan HMPI di IAIN Jember.

b. Data Mahasiswa Asal Thailand





**Foto: Basecamp HMPI IAIN Jember dan Asrama Putra di Jl. Mataram No. 1**

**Mangli**



**Foto: Asrama Putri di Perumahan Surya Milenia Blok C5 No. 25.**



**Foto: Wawancara dengan Ishan dan Arong Saran Lohleh di *Basecamp* HMPI.**





NAMA : Ana Lailatul Hasanah  
NIM : 082 131 002  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : MPI/ KPI  
TTL : Denpasar 25 September 1994  
Alamat : Dusun Bringin, RT 08 RW 03 Desa  
Banyuanyar Kidul, Kec. Banyuanyar, Kab.  
Probolinggo

Riwayat Pendidikan : - MI Walisongo 1 Banyuanyar

- MTs Sunan Kalijaga Banyuanyar
- MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- IAIN Jember (2013-sekarang)

Pengalaman Organisasi – Anggota OSIS MAN 2 Kabupaten Probolinggo

- Ketua Dewan Ambalan Pramuka MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- Anggota Pramuka IAIN Jember
- Pimpinan Redaksi Jurnal Pramuka IAIN Jember

IAIN JEMBER